

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang *Blanded Learning***

*Blanded learning* merupakan bagian dari salah satu model pembelajaran, untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam hal prakteknya guru (pengajar) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh sebab itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri. Berikut disajikan beberapa model pembelajaran.

1. CL (*Cooperative Learning*)
2. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
3. RME (*Realistic Mathematics Education*)
4. DL (*Direct Learning*)
5. PBL (*Problem Based Learning*)
6. Problem Solving
7. Problem Posing
8. Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)
9. Reciprocal Learning
10. Jigsaw

11. CRI (*Certainly of Response Index*)
12. DLPS (*Double Loop Problem Solving*)
13. DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*)
14. CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Compositon*)
15. Tari Bambu
16. Artikulasi
17. *Debate*
18. Role Playing
19. Talking Stick
20. Snowball Throwing
21. Mind Mapping
22. Examples non Examples
23. Picture and Picture
24. Cooperative Script
25. LAPS-Heuristik
26. Improve
27. Generatif
28. Circuit Learning
29. Complete Sentence
30. Concept Sentence
31. Time Token
32. Take and Give
33. Superitem

34. Hibrid (*blended learning*)
35. Treffinger
36. Kumon
37. Quantum.<sup>1</sup>

Guru harus memiliki berbagai kemampuan mengenai kemampuan adaptai terhadap setiap perkembangan pendidikan dan pesatnya perkembangan ilmu teknologi. Langkahnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *hybrid (blended learning)*. Saat ini pembelajaran berbasis *blended learning* memang sangat penting keberadaanya untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat. Dengan pembelajaran berbasis *blended learning* ini diharapkan mampu menumbuhkan keinginan belajar dan semangat belajar para siswa bisa terdorong. Pembelajaran ini merupakan inovasi dan angin segar untuk menjadikan pendidikan yang lebih baik dan layak untuk bersaing dengan negara lain. Jadi para guru khususnya guru PAI diharuskan mampu menguasai IPTEK agar bisa melaksanakan dan menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* ini. Tanpa penguasaan IPTEK yang memadai maka seorang guru akan kesulitan dalam pengaplikasian pembelajaran berbasis *blended learning*.

#### 1. Pengertian *Blanded Learning*

*Blanded Learning is the combination of instruction from two historically separate models of teaching and learning: traditional face-to-face learning systems and distributed learning systems. It also*

---

<sup>1</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Banjarmasin. Scripta Cendekia. 2012), 56

*emphasizes the central role of computer-based technologies in blended learning.*<sup>2</sup>

Secara *etimologi* istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* berarti campuran bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik (*Collins Dictionary*), atau ‘formula suatu penyesuaian kombinasi atau perpaduan. Kata *learning* memiliki makna umum ‘belajar’. Dengan demikian, istilah seperti *blended learning* mengandung makna ‘pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya’.<sup>3</sup> Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan suatu inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini. Dengan adanya kombinasi tersebut maka pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran berbasis *blended learning* bisa efektif apabila fasilitas di sekolah memadai, guru PAI mampu menguasai IPTEK dan wali murid juga mendukungnya. Jadi semua harus ikut serta memperhatikan tanpa adanya kesadaran yang lebih maka bisa di pastikan pembelajaran Pembelajaran berbasis *blended learning* ini tidak akan tderlaksana dengan baik dan tepat. Oleh sebab itu, Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa harus ikut berperan

---

<sup>2</sup> Graham, R, C, *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, And Future Directions*, 11/2/05, 4

<sup>3</sup>Sudarman, ”Pengaruh Strategi Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur pada Mahasiswa yang Memiliki *Self-Regulated Learning* Berbeda”, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume, 21 Nomor 1, April 2014

dalam mensukseskan pembelajaran Pembelajaran berbasis *blended learning* ini.

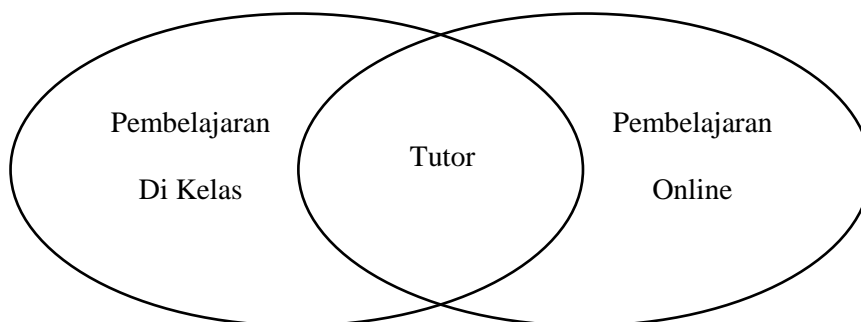
*Blended learning* mengintegrasikan atau menggabungkan berbagai program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum yang diinginkan. *Blended learning* merupakan sebuah kombinasi dari berbagai strategi di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa *blended learning* merupakan metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.<sup>4</sup> Dengan penerapan pembelajaran Pembelajaran berbasis *blended learning* ini diharapkan mampu memberi inovasi baru di lingkungan pendidikan saat ini. karena pembelajaran Pembelajaran berbasis *blended learning* mempermudah para siswa dalam belajar, karena siswa tidak hanya belajar disekolah saja melainkan bisa belajar dirumah dengan memanfaatkan internet. Namun semua kalangan baik guru maupun orang tua harus ikut serta memantau para siswa dalam belajar karena internet bukan hanya bisa digunakan buat media pembelajaran akan tetapi juga memiliki nilai negatif yang cukup tinggi. Jangan sampai guru dan orang tua lalai dalam hal memantau, jika sampai itu terjadi mereka para siswa bukannya belajar melainkan malah bermain game, mengakses situs diluar pelajaran dan lain

---

<sup>4</sup>Istiningsih, Siti dan Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", dalam Jurnal Elemen Vol. 1 No. 1, 2015

sebagainya. Maka dari itu, orang tua juga berperan penuh pada saat anak belajar menggunakan internet di rumah.

Dari penjelasan tersebut, bisa dipaparkan dalam Gambar 2. 1 sebagai berikut:



**Bagan 2.1** *Bladed Learning*

## 2. Karakteristik *Blended Learning*

Adapun karakteristik *blended learning* menurut Jhon Watson dalam Usman yaitu:

- a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b. Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online.
- c. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.

- d. Guru dan orang tua pembelajar memiliki peran yang sama penting, guru sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung.<sup>5</sup>

Pembelajaran berbasis *blended learning* mempermudah para siswa dalam belajar, karena siswa tidak hanya belajar disekolah saja melainkan bisa belajar dirumah dengan memanfaatkan internet. Namun semua kalangan baik guru maupun orang tua harus ikut serta memantau para siswa dalam belajar karena internet bukan hanya bisa digunakan buat media pembelajaran akan tetapi juga memiliki nilai negatif yang cukup tinggi. Jangan sampai guru dan orang tua lalai dalam hal memantau, jika sampai itu terjadi mereka para siswa bukannya belajar melainkan malah bermain game, mengakses situs diluar pelajaran dan lain sebagainya. Maka dari itu, orang tua juga berperan penuh pada saat anak belajar menggunakan internet dirumah.

Tujuan dari pembelajaran ini ialah pada para siswa. Melalui pembelajaran tersebut para peserta didik dituntut aktif dalam belajar serta mandiri. Dalam pembelajaran ini tidak secara keseluruhan merubah dan menghilangkan model belajar tatap muka didalam kelas, namun dengan pembelajaran berbasis *blended learning* ini akan lebih mendukung dengan cara pemanfaatan teknologi pendidikan yang sekarang ini berkembang.

### 3. Unsur-unsur *Blended Learning*

---

<sup>5</sup>Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis *Blended Learning* dalam Membentuk Kemandirian Belajar", Jurnalisa Vol. 4 Nomor. 1, 2018

Beberapa unsur-unsur yang harus dipelajari yaitu:

- a. Tatap muka di kelas
- b. Belajar mandiri di luar kelas
- c. Pemanfaatan aplikasi (web)
- d. Tutorial
- e. Kerjasama
- f. Evaluasi.

Guru bekerja dengan memberikan penjelasan kepada siswa dalam belajar mandiri. Guru memberikan penjelasan cara memanfaatkan aplikasi yang berisi sumber belajar melalui teknologi internet.<sup>6</sup>

*Blended learning* sangat disarankan agar segera dilaksanakan di sekolah karena *blended learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan bisa menarik dan bermakna. Menarik karena pembelajaran bisa mengakomodasi kegemaran siswa dalam mengakses internet, bermakna karena menggunakan beragam media dan sumber belajar. Di samping itu *blended learning* bisa memberi kesempatan kepada para siswa supaya belajar mandiri di luar kelas dengan bantuan orang atau orang dewasa lain yang ada di sekitar mereka untuk mengarahkan. Pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini memungkinkan siswa memperluas wawasan keilmuan karena media belajarnya bersifat global (*online*) dan bisa

---

<sup>6</sup>Suhartono, "Menggagas Pendekatan *Blended Learning* di Sekolah Dasar", dalam Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII, Universitas Terbuka Convention Center, 26 November 2016



berkolaborasi dengan siswa dan guru di sekolah sendiri atau guru dan siswa dari sekolah lain sehingga wawasan keilmuan siswa akan semakin luas dan berkembang sesuai perkembangan yang ada.

## B. Kajian Tentang *Multiple Intelligence*

### 1. Pengertian *Multiple Intelligence*

*Individuals possess eight or more relatively autonomous intelligences. Individuals draw on these intelligences, individually and corporately, to create products and solve problems that are relevant to the societies in which they live. The eight identified intelligences include linguistic intelligence, logical-mathematical intelligence, spatial intelligence, musical intelligence, bodily-kinesthetic intelligence, naturalistic intelligence, interpersonal intelligence, and intrapersonal intelligence.*<sup>7</sup>

Kecerdasan (*Intelligence*) memiliki pengertian yang sangat luas. Para ahli psikologi mengartikan kecerdasan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya dan mempraktekkannya dalam pemecahan suatu masalah.<sup>8</sup>

Dari segi etimologi, jamak berarti banyak atau lebih dari satu.<sup>9</sup> Berarti kecerdasan jamak itu kecerdasan yang lebih dari satu. Setiap kecerdasan punya perkembangan sendiri, tumbuh dan menjelma dalam kurun waktu berbeda untuk setiap individu. Dinamika teori

---

<sup>7</sup> Gardner, H. *Intelligence reframed*. (New York, NY: Basic Books. 1999), 41

<sup>8</sup>Siregar, Maulina, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Ganda Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Meranti", dalam Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol. 11, No.2, 2014

<sup>9</sup>M. Andrea Martin dan F.V Bhaskara, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Millenium*, (Surabaya: Karina, 2002), 244

*multiple intelligences* Gardner bersifat jamak: bermakna banyak dan luas, menandakan kecerdasan pada hakikatnya tidak terbatas.<sup>10</sup>

Semua peserta didik memiliki kecerdasan akan tetapi kecerdasan yang mereka miliki tersebut tidak bisa disamakan dengan kecerdasan antar individu. Maka dari itu, peran seorang guru sangat penting sekali dalam mencapai tujuan membentuk dan merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh para siswa.

Dalam Psikologi, dikemukakan bahwa *intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia disebut inteligensi atau kecerdasan berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata. Akan tetapi, kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain. Oleh karena itu, inteligensi atau kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan.
- b. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan.
- c. Kemampuan untuk mengubah diri sendiri atau melakukan *autocritism*.<sup>11</sup>

Tugas guru adalah merangsang keterampilan yang dimiliki para siswa agar tujuannya kecerdasan yang dimiliki siswa bisa terbentuk dengan alami. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan melatih

---

<sup>10</sup>Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2012), 78

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 60

para siswa untuk aktif, mandiri dan kreatif dalam belajar maka kecerdasan yang dimiliki siswa bisa terbentuk secara alami.

## 2. Jenis-Jenis *Multiple Intelligence*

*Multiple Intelligence* paling umum yang dapat terbentuk di lingkup siswa MTs yaitu ada empat yaitu:

### a. Kecerdasan Linguistik

Dikatakan dalam Armstrong bahwa kecerdasan linguistic yaitu suatu kapasitas dalam memakai dan mengolah perkataan dengan baik dan maksimal, apakah dengan lisan atau tulisan. Ini merupakan kecerdasan para jurnalis, juru cerita, penyair, dan pengacara. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur, dan mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya.<sup>12</sup> Orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung suka berargumen, bercerita, dan supel dalam bergaul.

### b. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial adalah jenis kecerdasan yang ketiga, mencakup berpikir dalam gambar, serta kemampuan untuk menyerap, mengubah, dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial. Kecerdasan ini merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki para arsitek, fotografer,

---

<sup>12</sup> Thomas Armstrong, 7 Kinds of Smart; Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence, terj. T. Hermaya), 3

artis, pilot, dan insinyur mesin. Kecerdasan spasial ini dicirikan, antara lain dengan:

- 1) Memberikan gambaran visual yang jelas ketika menjelaskan sesuatu.
- 2) Mudah membaca peta atau diagram.
- 3) Menggambar sosok orang atau benda persis aslinya
- 4) Senang melihat film, slide, foto atau karya seni lainnya.
- 5) Sangat menikmati kegiatan visual, seperti teka-teki atau sejenisnya.
- 6) Suka melamun dan berfantasi
- 7) Mencoret-coret di atas kertas atau buku tugas sekolah.

c. Kecerdasan Antar-Pribadi

Kecerdasan antar-pribadi (inter-personal) adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini terutama memang menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap pada suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain.<sup>13</sup>

d. Kecerdasan Intra-Pribadi

Kecerdasan yang terakhir adalah kecerdasan intra-pribadi atau kecerdasan dalam diri sendiri. Orang yang kecerdasan intrapribadinya sangat baik dapat dengan mudah mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam keadaan

---

<sup>13</sup> Thomas Armstrong, 7 Kinds of Smart; *Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, 5

emosi, dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya. Kecerdasan intra-pribadi atau intra-personal memiliki ciri-ciri adalah:

- 1) Memiliki keinginan hebat dan kuat.
- 2) Mampu bekerja secara mandiri.
- 3) Mempunyai kepercayaan sangat besar.
- 4) Suka mempelajari kejadian yang sudah dilakukan.
- 5) Selalu fokus dan semangat dengan tujuan yang dimiliki.<sup>14</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Multiple Intelligence*

Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan sebagai berikut:

- a. Faktor pembawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir.
- b. Faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
- c. Faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.
- d. Faktor kematangan, dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

---

<sup>14</sup>Hanafi, "Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)", dalam *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 3, No. 1 2016

- e. Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>15</sup>

Peran seorang guru adalah merangsang keterampilan yang dimiliki para siswa agar tujuannya kecerdasan yang dimiliki siswa bisa terbentuk dengan alami. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan melatih para siswa untuk aktif, mandiri dan kreatif dalam belajar maka kecerdasan yang dimiliki siswa bisa terbentuk secara alami.

### C. Pembelajaran PAI

Istilah PAI lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan *riyadhoh*. Istilah-istilah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. *Tarbiyah*.

*Tarbiyah* berasal dari *Rabba yarbu tarbiyah* yang memiliki makna tambah dan berkembang. Artinya pendidikan (*tarbiyah*) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.<sup>16</sup> *Tarbiyah* dapat juga diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan

---

<sup>15</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 74

<sup>16</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 3

kepribadian yang luhur.<sup>17</sup> Dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membawa dampak positif bagi para siswanya. karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempelajari ilmu duniawi saja melainkan ada penyeimbangannya yaitu ilmu akhirat. dengan Pendidikan Agama Islam para siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya.

## 2. *Ta'lim*

Istilah *Ta'lim* merupakan kata benda buatan (masdar) yang berasal dari kata *allama*. Sebagian pakar menerjemahkan istilah tarbiyah dengan pendidikan sedangkan *ta'lim* diterjemahkan ke dalam pengajaran.<sup>18</sup>

## 3. *Ta'dib*

*Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. Menurut al Naquib dalam bukunya Abdul Mujib *ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid*,...5

<sup>18</sup>M. Muntahibin Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Depok: Teras, 2011), 9

<sup>19</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,...20

#### 4. *Riyadhah*

*Riyhadah* secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. Dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia.<sup>20</sup>

Kemudian ditinjau dari segi *terminology*, pendidikan mempunyai arti seperti yang terangkum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sampai mengimani ajaran agama Islam.<sup>22</sup> Dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan para siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang mereka kerjakan, bisa menjadi panutan banyak orang dan memberi contoh dalam menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

---

<sup>20</sup>*Ibid*,...21

<sup>21</sup>Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004), 154

<sup>22</sup>Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009),



Melalui pembelajaran PAI maka pendidik dapat dengan mudah memperbaiki karakter siswa sesuai apa yang telah ditentukan didalam pendidikan. Maka dari itu, pendidik sangat penting sekali perannya dalam membimbing para siswa menjadi karakter yang baik dalam belajar maupun dikehidupan bermasyarakat. Dengan Pendidikan Agama Islam para siswa bisa menjadi insan yang baik dalam bermasyarakat.

#### **D. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Blanded Learning*.**

##### 1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Blanded Learning*

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blanded learning* adalah sebuah tahapan untuk menyempurnakan sebuah pendidikan sesuai ketentuan. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blanded learning* ini memang menuntut para pendidik mempelajari berbagai dokumen normatif dan alternatif dan juga realitas kontekstual dan selanjutnya diwujudkan menjadi dokumen aplikatif yang siap dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis *blanded learning* adalah proses menyediakan beragam pajangan (*exposure*), bahan ajar, sumber belajar, aplikasi, web, grup whatsapp, internet, LCD proyektor, komputer dan kegiatan belajar yang mampu meringankan para siswa selama proses pembelajaran PAI berlangsung.

##### 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Blanded Learning*

Plato, Aristoteles menganggap bahwa para peserta didik memiliki kekuatan, kemampuan, atau potensi-potensi tertentu dan dalam belajar mental siswa. Kita tidak perlu sepenuhnya campur tangan kepada mereka dalam proses belajar, cukup menyampaikan pengantar materi dan menjadi fasilitator jika ada peserta didik yang bertanya atau membutuhkan sesuatu dalam pembelajaran. Semakin mereka aktif dan langsung terlibat dalam proses pembelajaran maka akan ada pengalaman langsung. Pengalaman langsung inilah yang lebih efektif dalam proses belajar karena memperluas dan mengubah jangkauan abstraksi seseorang menjadi semakin nyata.<sup>23</sup> Pelaksanaan pembelajaran memang sangat penting sekali dalam pendidikan, tanpa adanya pelaksanaan yang baik maka perencanaan yang sudah dirancang sejak awal akan menjadi sia-sia. Kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah guru yang profesional, fasilitas sekolah yang baik dan orang tua yang bisa diajak kerja sama. Jika semua itu terwujud maka bisa dipastikan pelaksanaan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan memudahkan para siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

### 3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis *Blanded Learning*

Proses evaluasi dilakukan guna agar memperoleh hasil mengenai informasi belajar siswa. Melalui pemanfaatan aplikasi, web, maka dalam proses evaluasi pembelajaran akan lebih praktis dan

---

<sup>23</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 247

efisien. Alat evaluasi yang digunakan adalah aplikasi CBT, web, grup Whatsapp. Karena aplikasi inilah yang biasa di pakai untuk membangun ruang *online* yang berisi tentang pembelajaran berbasis *blended learning*. Evaluasi pembelajaran memang sangat penting sekali perannya dalam langkah mengetahui sejauh mana pemahaman siswa selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. dengan evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan maka seorang guru bisa memperbaharui kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Dalam penelitian Walib Abdulloh dengan judul “Model *blended learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. (1) Bagaimana pengaruh model *blended learning* dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran? (2) Bagaimana cara agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *blended learning*? Dari pertanyaan penelitian tersebut terdapat hasil penelitian sebagai berikut: (1) Dengan berbagai riset oleh para peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* mempunyai pengaruh yang tinggi dibandingkan dengan pembelajaran online dan tatap muka karena *blended learning* memadukan atau mencampur pembelajaran konvensional atau tradisional dengan pembelajaran tradisional dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran. (2)

Siswa yang masih belum melek teknologi bisa di ajarkan disekolah dengan cara diikutkan pelatihan-pelatihan dalam mengaplikasikan teknologi.<sup>24</sup>

2. Dalam penelitian Izuddin Syarif dalam judul “Pengaruh Model *Blanded Learning* Terhadap Motivai dan Prestasi Belajar Siswa SMK. Dari penelitian tersebut terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh model *blanded learning* terhadap motivai dan prestasi belajar siswa SMK? Dari pertanyaan penelitian tersebut terdapat hasil penelitian sebagai berikut:. Terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar secara signifikan antara kelas yang menggunakan model *face to face* dengan kelas yang menggunakan model *blanded learning*.<sup>25</sup>
3. Dalam Penelitian Alhamuddin dalam judul “Desain Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar. Dari penelitian tersebut terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana kecerdasan ganda siswa dapat meningkat dalam pemerapan desain pembelajaran? Dari pertanyaan penelitian tersebut terdapat hasil penelitian sebagai berikut: Desain pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ganda siswa dirancang berdasarkan laporan hasil *learning style research* dan kelompok kelas siswa berdasarkan dominan kecerdasan. Selanjutnya, desain pembelajaran di

---

<sup>24</sup>Abdulloh, Walib,” *Model Blanded Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*”, dalam Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol. 7, No. 1, 2018

<sup>25</sup>Syarif, Izuddin ,” *Pengaruh Model Blanded Learning Terhadap Motivai dan Prestasi Belajar Siswa SMK*”, dalam Jurnal Pendidikan Vokai, Vol. 2, No. 2, 2012

konsultasikan dengan GA, diobservasi dalam proses pembelajaran, dan tahap terakhir adalah konfirmasi untuk mendapatkan masukan sebagai upaya perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, desain pembelajaran harus mengandung taksonomi bloom yang berimbang antara pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi pada setiap kompetensi dasar.<sup>26</sup>

4. Dalam penelitian Amir, Almira dalam judul “Pembelajaran Matematika dengan menggunakan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Dari penelitian tersebut terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut: Mengapa seorang guru dalam proses pembelajaran harus teliti dan mempertimbangkan berbagai hal termasuk jenis pendekatan pembelajaran? Dari pertanyaan penelitian tersebut terdapat hasil penelitian sebagai berikut: Semua peserta didik mempunyai berane ragam kecerdasan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Alhamuddin,” *Desain Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar*”, dalam AL MURABBI, Vol. 2, No. 2, 2016

<sup>27</sup>Amir, Almira, “*Pembelajaran Matematika dengan menggunakan kecerdasan majemuk (multiple intelligences)*”, dalam Logaritma, Vol. 1, No. 1, 2013

**Tabel 2.1** Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Model <i>Blanded Learning</i> dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.	<i>Blanded learning</i> bisa membangkitkan semangat dan memotivasi mereka belajar dan melatih keaktifan dan kemandirian siswa.	Dalam penelitian ini untuk membentuk <i>multiple intelligence</i> siswa.
2	Pengaruh Model <i>Blanded Learning</i> Terhadap Motivai dan Prestasi Belajar Siswa SMK	Penggunaan <i>blanded learning</i> dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar siswa	Dalam penelitian yang sekarang lebih berpengaruh terhadap pembentukan <i>multiple intelligence</i> siswa.
3	Desain Pembelajaran untuk Mengembangkan	Sasarannya untuk meningkatkan	Dalam penelitian sekarang dalam membentuk <i>multiple intelligence</i> siswa dengan
<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	<i>Multiple Intellegence</i> Siswa Sekolah Dasar	kecerdasan yang dimiliki siswa	pembelajaran PAI berbasis <i>blanded learning</i> .
4	Pembelajaran Matematika dengan menggunakan <i>multiple intellegences</i> .	Memiliki kesamaan untuk meningkatkan kecerdasan yang dimiliki siswa	Perbedaanya terletak pada pembelajaran PAI berbasis <i>blanded learning</i> .

Berdasarkan kajian peneliti terdahulu diatas maka posisi peneliti diantara peneliti terdahulu adalah berbeda. Karena penelitian sekarang ini memiliki perbedaan baik dilihat dari lokasi penelitiannya maupun data-data yang akan digali. Didalam penelitian Tesis ini, peneliti menjabarkan secara mendetail

mengenai pembelajaran PAI berbasis *blended learning* untuk membentuk *multiple intelligence* siswa.

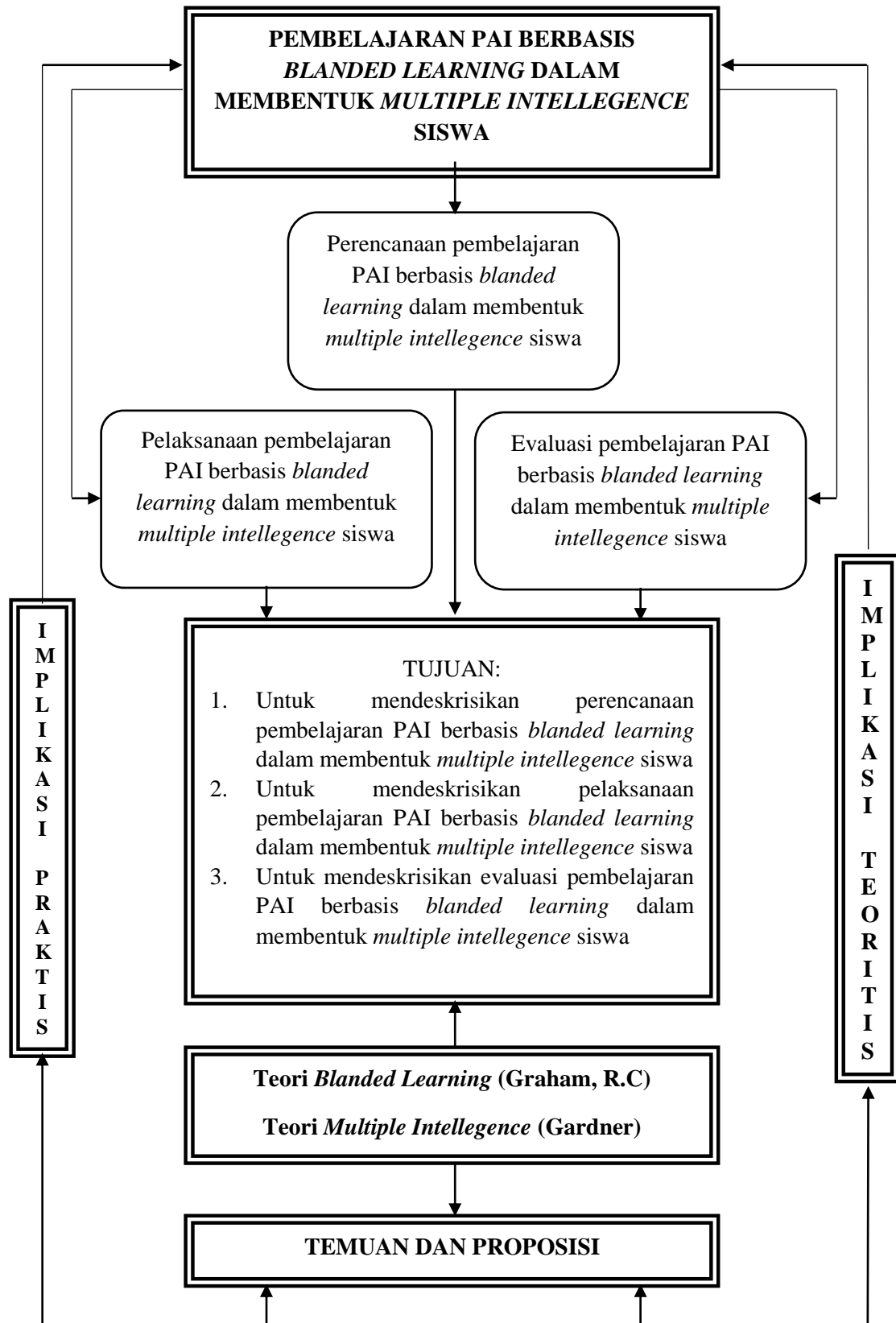
#### **F. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>28</sup>

Paradigma penelitian dalam tesis ini dapat tergambar dalam pola pikir seperti bagan di bawah ini:

---

<sup>28</sup>Sugiono, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55



**Bagan 2.2** Paradigma Penelitian



Pembelajaran ini merupakan suatu pilihan yang sangat tepat dalam mengembangkan dan menumbuhkan kemandirian siswa dan hubungan baik antara sesama makhluk. Pembelajaran berbasis *blended learning* memang mampu memberikan kesempatan belajar efektif, aktif dan mandiri. Melalui proses penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi yang matang maka pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di yakini mampu membentuk *multiple intelligence* siswa.